

Factors Influencing Millennial Generation Investment Decisions: Focus on Investment Behaviour

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Milenial: Fokus pada Perilaku Investasi

Fazura Mutiara Pratiwi^{1,*} Dewita Puspawati²

¹ Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Surakarta, Surakarta,
Fazuramutiara10@gmail.com

² Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
dp123@ums.ac.id

Abstract. *The Covid-19 pandemic has hit all corners of the world so far. The impact of Covid-19 is affecting the economy in various countries around the world. One of the reasons for the decline in the Indonesian economy is the decline in people's purchasing power, which in the end brings very bad consequences for the world economy, including Indonesia, especially when viewed from the side of tourism, trade and investment. During the pandemic, many people hold back their money to invest. Not infrequently the millennial generation is characterized as a generation that has consumptive behavior and tends to have poor financial management. However, in recent years the millennial generation has begun to realize the importance of managing short-term or long-term finances by saving or investing. The purpose of this study is to analyze and test the effect of Overconfidence Bias, Representative Bias, Regret Aversion, Mental Accounting, and Herd Behaviour on investment decisions in the millennial generation. The population in this study is the millennial generation with the characteristics of having invested. The method in this study used a survey method using a questionnaire. The sampling technique used was convenience sampling and got a sample of 145 respondents. The data was processed using SPSS 25. Testing using multiple linear regression equations. The value of Adj.R² is 0.123, which means that these variables have an effect on investment decisions of 12.3%. The results showed that the Overconfidence Bias variable had a positive effect on investment decisions, while Representative Bias, Regret Aversion, Mental Accounting, and Herd Behaviour had no significant effect on investment decisions.*

Keywords: Covid-19, Millennial Generation, Investment Decisions, Overconfidence Bias, Representative Bias, Regret Aversion, Mental Accounting, dan Herd Behaviour

Abstrak. Pandemi Covid-19 telah melanda seluruh penjuru dunia hingga saat ini. Dampak Covid-19 berdampak pada perekonomian di berbagai negara di dunia. Salah satu penyebab turunnya perekonomian Indonesia adalah turunnya daya beli masyarakat yang pada akhirnya membawa akibat yang sangat buruk bagi perekonomian dunia, termasuk Indonesia, terutama jika dilihat dari sisi pariwisata, perdagangan dan investasi. Di masa pandemi, banyak orang menahan uangnya untuk berinvestasi. Tak jarang generasi milenial dicirikan sebagai generasi yang memiliki perilaku konsumtif dan cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang buruk. Namun, dalam beberapa tahun terakhir generasi milenial mulai menyadari pentingnya mengelola keuangan jangka pendek atau jangka panjang dengan menabung atau berinvestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Overconfidence Bias*, *Representative Bias*, *Regret Aversion*, *Mental Accounting*, dan *Herd Behaviour* terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial dengan ciri-ciri memiliki investasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 145 responden.

Pengolahan data menggunakan SPSS 25. Pengujian menggunakan persamaan regresi linier berganda. Nilai $Adj.R^2$ sebesar 0,123 yang artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap keputusan investasi sebesar 12,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Overconfidence Bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan *Representative Bias*, *Regret Aversion*, *Mental Accounting*, dan *Herd Behaviour* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Kata kunci: Covid-19, Generasi Milenial, Investasi, *Overconfidence Bias*, *Representative Bias*, *Regret Aversion*, *Mental Accounting*, dan *Herd Behaviour*.

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah melanda seluruh penjuru dunia hingga saat ini. Kasus yang berkembang pesat ini berdampak pada penurunan perdagangan, seperti ekspor migas dan non-migas, impor bahan baku plastik, penurunan produktivitas pegawai perusahaan yang akhirnya berdampak pada penurunan roda perekonomian negara (Hanoatubun et al., 2020). Selain itu Dampak Covid-19 tidak hanya mempengaruhi pada perekonomian diberbagai negara di dunia. Bahkan saat ini perekonomian dunia mengalami tekanan berat yang diakibatkan oleh virus tersebut. Perekonomian dunia pada negara-negara tertentu seperti Indonesia, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Uni Eropa, Singapura dan berbagai negara lainnya mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada triwulan I dan II pada tahun 2020.

Tahun 2021 masyarakat Indonesia dan dunia sudah mulai hidup berdampingan dengan pandemi Covid-19. Tatanan kehidupan baru sudah berjalan diberbagai sektor. Perkantoran, pusat perbelanjaan, sekolah, pasar, tempat hiburan sudah mulai dibuka kembali. Hal ini menjadi angin segar bagi perekonomian nasional. Salah satu langkah pemerintah untuk mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional adalah dengan meningkatkan konsumsi dalam negeri. Oleh sebab itu pemerintah mengalokasikan dana sebesar 172,1 triliun untuk mendorong konsumsi/kemampuan daya beli masyarakat. Dana tersebut disalurkan melalui Bantuan Langsung Tunai, Kartu Pra Kerja, pembebasan tagihan listrik dan bantuan-bantuan lainnya.

Wabah pandemi covid-19 yang telah menyebar ini, yang pada akhirnya membawa akibat yang sangat buruk bagi perekonomian dunia, termasuk Indonesia, terutama jika dilihat dari sisi pariwisata, perdagangan, dan investasi. Investor dapat cenderung untuk tidak berinvestasi dikarenakan berubahnya asumsi pasar dan tidak jelasnya *supply chain*. Masyarakat saat ini memilih investasi yang dirasa aman di masa pandemi, yaitu dengan menabung di bank, di masa pandemi, banyak orang menahan uangnya untuk berinvestasi.

(Howe & Strauss, 2000) menjelaskan bahwa generasi milenial merupakan individu yang lahir pada tahun 1982 sampai tahun 2000 atau yang memiliki usia antara 20 sampai 38 tahun. Generasi tersebut termasuk dalam usia produktif masyarakat Indonesia dan memiliki komposisi jumlah sebanyak 69.38 juta jiwa atau setara dengan 25.87% dari total penduduk Indonesia. (Smith & Nichols, 2015) generasi milenial dikenal sebagai generasi yang memiliki karakteristik optimis, percaya diri, fokus pada tujuan, memanfaatkan teknologi, serta fleksibel. Saputro et al., (2018) tak jarang generasi milenial dicirikan sebagai generasi yang memiliki perilaku konsumtif dan cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang buruk. Namun, dalam beberapa tahun terakhir generasi milenial sudah mulai menyadari pentingnya mengelola keuangan jangka pendek atau jangka panjang dengan menabung atau berinvestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai keputusan investasi pada generasi milenial dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI MILENIAL: FOKUS PADA PERILAKU INVESTASI.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Behavioral Finance Theory

(Fridana & Asandimitra, 2020) menjelaskan bahwa *behavioral finance theory* merupakan faktor psikologi seseorang mendasari tindakan yang dilakukan, di mana sikap rasional tidak selalu menjadi dasar tindakan mereka namun juga sikap irrasional yang mereka miliki. *Behavioral finance theory* mempelajari bagaimana fenomena psikologi memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi dari seorang investor dan hasil yang akan dicapai. (Widanti, Afrima & Alfansi, 2013). terdapat dua kategori yang menjelaskan tindakan irrasional seseorang yaitu, informasi yang didapatkan oleh seorang investor tidak selalu dikelola dengan baik sehingga peluang porsi tingkat return masa mendatang menjadi tidak optimal, yang kedua investor yang bertransaksi pada keadaan kurang menguntungkan sehingga pengambilan keputusan tidak konsisten.

Terdapat pengaruh psikologis yang mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Faktor psikologis dinilai dapat menyebabkan para investor melakukan hal yang rasional dan tidak diprediksi. Terkadang emosi, sifat, pengetahuan, preferensi, serta berbagai macam hal yang ada dalam manusia melandasi munculnya sikap dalam pengambilan keputusan, dimana mereka menjadi terlalu percaya diri atau malah sebaliknya menjadi pesimis.

2.2 Generasi Milenial

Howe & Strauss (2000) berdasarkan teori perbedaan generasi, perbedaan generasi dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu Silent Generation yaitu mereka yang terlahir dari tahun 1925 sampai tahun 1943, Boom Generation yaitu mereka yang terlahir dari tahun 1944 sampai tahun 1960, 13th Generation yaitu mereka yang terlahir dari tahun 1961 sampai tahun 1981, dan Millennial Generation/Generation Y yaitu mereka yang terlahir dari tahun 1982 sampai tahun 2000 (Putra, 2016).

Jennie (2012) menyatakan bahwa Generasi Milenial atau Generasi Milenium yang juga dikenal dengan sebutan Generasi Y, adalah mereka yang lahir sekitar akhir 1970-an atau awal 1980-an sampai 2000-an.

Generasi milenial atau generasi Y adalah generasi yang lahir sekitar tahun 1980 hingga tahun 2000-an. Generasi ini tumbuh di dunia yang telah mahir menggunakan media sosial dan juga smartphone, secara otomatis mereka sangat mahir dalam teknologi. Generasi milenial sering dinilai sebagai generasi yang malas, karena sering bermain posel. Generasi milenial juga memiliki keingintahuan yang tinggi, percaya diri, dan merupakan generasi yang banyak membaca buku, namun generasi milenial sangat rentan terserang depresi serta gangguan kecemasan.

2.3 Perilaku Investasi

Investasi dapat dikatakan penting untuk dilakukan. Setiawan et al, (2016) kebiasaan masyarakat untuk terjun di dunia investasi adalah salah satu kriteria dalam upaya untuk meningkatkan perkembangan ekonomi sebuah entitas negara yang tersusun oleh aspek sikap, tingkat pemahaman dan ikhwal baik itu perorangan atau lembaga untuk menyimpan dan mengamankan asetnya di berbagai pilihan dunia investasi. Investasi dalam pasar saham dapat menjadi salah satu pilihan dalam berinvestasi.

Perilaku investor merupakan suatu tindakan yang dilakukan investor dalam membeli, menahan, dan menjual saham ataupun produk pada saat tertentu di BEI (Musdalifah dkk, 2015). Terdapat perilaku investor yang berbeda-beda dalam mengambil keputusan, yakni sikap investor terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah investor menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*) atau mengabaikan risiko (*risk indifference*) (Iramani, 2008).

Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan penghasilan, pendapatan, memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Jenis-jenis investasi pun beragam mulai dari investasi saham, reksadana, emas, tabungan berjangka, property dll. Investasi menjadi salah satu pilihan favorit sebagai salah satu perencanaan keuangan oleh banyak orang. Baik itu untuk tujuan pribadi atau bisnis, untuk persiapan masa tua atau sebagai aset keluarga.

2.4 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah kebijakan mengalokasikan dana atau penanaman modal dalam bentuk investasi demi mendapatkan keuntungan di masa depan dalam satu atau lebih aset (Wulandari & Iramani, 2014). Secara garis besar keputusan investasi dibedakan menjadi dua yaitu keputusan investasi jangka panjang dan keputusan investasi jangka pendek. Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa tahap keputusan investasi dibedakan menjadi 5 yaitu, menentukan tujuan investasi, kebijakan investasi, strategi portofolio, penentuan aset serta evaluasi dan pengukuran kinerja portofolio.

Maka keputusan untuk berinvestasi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengalokasikan sejumlah dana kedalam bentuk investasi. Dari keputusan tersebut investor mengharapkan adanya keuntungan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

2.5 Overconfidence Bias

Overconfidence bias dalam hal investasi bisa didefinisikan sebagai kesalahan investor dalam meyakini kemampuan analisisnya yang mengarah pada prediksi yang keliru. Implikasi dari bias ini adalah investor cenderung merasa bahwa analisis yang menjadi dasar keputusan transaksinya telah benar walaupun nyatanya tidak demikian. Untuk itu perlu kehati-hatian dalam mengambil keputusan berinvestasi. *Overconfidence bias* muncul melalui pengalaman yang pernah dialaminya.

Pada umumnya investor yang rentan terkena *overconfidence bias* adalah investor dengan karakteristik pria, berusia muda, berpenghasilan rendah dan memiliki tingkat portofolio yang rendah (Bulent & Yilmaz,

2015). Investor terkena *overconfidence bias* karena keterbatasan informasi yang diterima sehingga membuat investor merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang melebihi investor lain (Pompian, 2006).

2.6 Representative Bias

Representativeness adalah ketergantungan pada stereotip, analogi, atau sampel terbatas untuk membentuk opini secara keseluruhan atas sebuah kelompok (Ross, et al., 2016). Nada (2013) menjelaskan bahwa *representativeness* dapat diartikan sebagai aturan pengambilan keputusan praktis yang digunakan seorang investor untuk menilai kesamaan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain berdasarkan seberapa baik tampilan contohnya.

Perilaku *representative bias* yang dilakukan investor merupakan sikap yang disimpulkan dari banyak kejadian-kejadian dan menjadi informasi bagi investor, sehingga perilaku *representative* merupakan kesimpulan yang diambil dari kejadian yang mewakili sekian banyak kejadian.

2.7 Regret Aversion

Regret aversion bias adalah sebuah kecenderungan investor menghindari rasa sakit akibat penyesalan di masa lalu karena kesalahan terhadap pengambilan keputusan yang menyebabkan hasil kurang optimal (Akinkoye & Bankole, 2020). Budiarto (2017), regret aversion bias menyebabkan investor enggan melepaskan instrument investasi yang mereka miliki dalam waktu lama yang seharusnya telah dijual untuk mendapatkan keuntungan. Alat ukur *regret aversion* dibagi menjadi tiga yaitu, pengalaman seorang investor saat kehilangan investasinya, adanya perasaan menyesal saat melakukan investasi, bagaimana dampak dari pengalaman kerugian akibat investasi

Perilaku yang sangat menakutkan bagi investor akibat resiko yang tidak diinginkan terjadi. Sehingga mereka harus berhati-hati sepenuhnya untuk menghindari rasa penyesalan dan kecewa akibat salah dalam mengambil keputusan.

2.8 Mental Accounting

Mental accounting itu sendiri yakni perilaku psikologis seseorang guna membentuk bagian-bagian dan penilaian kondisi saat adanya banyak kemungkinan (terutama bagaimana menggabungkannya) (Thaler, 1985). Proses dimana seseorang mengkategorikan pengeluaran yang berbeda-beda, dan dipengaruhi faktor psikologi seseorang dalam mengambil keputusan.

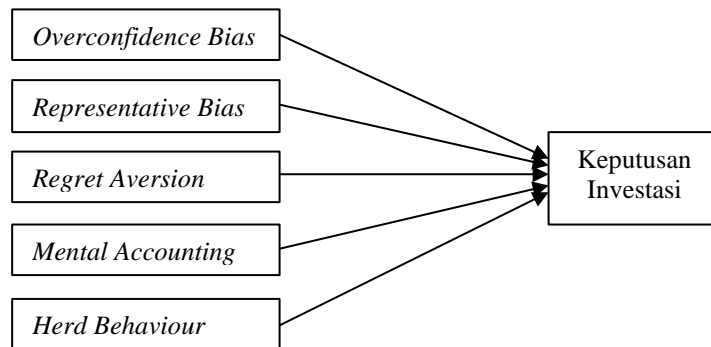
Terdapat tiga komponen dari *mental accounting* yaitu: (1) *mental budget* yang merupakan perilaku seseorang untuk mengelola pengeluarannya berdasarkan kategori yang telah ditentukan meliputi tujuan, sumber, maupun waktu (Thaler, 1985), (2) *self control* yaitu perilaku individu untuk dapat mengendalikan emosi ataupun keinginannya (DeLisi & Berg, 2006), (3) *time horizon* merupakan perilaku individu yang menunjukkan fokusnya terhadap orientasi jangka pendek dibandingkan dengan orientasi jangka Panjang (Loewenstein & Thaler, 1989). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam memutuskan investasi seorang investor di pengaruhi beberapa hal, yaitu emosional dari dalam diri sendiri, perilaku pengelolaan keuangan, dan pertimbangan jangka pendek atau jangka panjang.

2.9 Herd Behaviour

Herding behaviour terjadi Ketika sekelompok investor membuat keputusan investasi berdasarkan informasi kolektif dari sekelompok investor dan mengabaikan informasi terkait lainnya seperti berita atau laporan keuangan. Tetapi bagi investor yang terinformasi dari rasional biasanya mengabaikan mengikuti arus masa, dan mengambil keputusan atas dasar informasi dan ini membuat pasar menjadi efisien (Humra, 2014). dalam hal ini keputusan investor dalam berinvestasi dipengaruhi informasi dari berbagai kelompok. Sehingga investor perlu mempertimbangkan matang-matang keputusannya. *Herding behaviour* di pasar keuangan diidentifikasi sebagai kecenderungan perilaku investor untuk mengikuti keputusan orang lain. Selain itu *herding behaviour* didasarkan pada kecenderungan investor untuk mengikuti sumber informasi yang sama, lalu menafsirkan informasi tersebut dengan mengambil keputusan finansial yang sama (Vieira & Valente, 2015). Investor yang tergolong kedalam perilaku *Herding* memiliki maksud yang jelas untuk mengabaikan informasi pribadi mereka dan meniru perilaku investor lain yang mengarahkan mereka untuk melakukan trading ke arah yang sama, dengan demikian pergerakan masuk dan keluar dari pasar investpr tersebut sebagai kelompok (Virigineni & Bhaskara, 2017).

Perilaku *herd behaviour* mendominasi keputusan investor dalam berinvestasi, yaitu investor cenderung mengikuti suara orang banyak dibanding suara hati sendiri.

2.10 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan bersifat praduga serta masih memerlukan data untuk menguji kebenaran atas dugaan atau pernyataan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Overconfidence Bias* berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi
- H2 : *Representative Bias* tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi
- H3 : *Regret Aversion* tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi
- H4 : *Mental Accounting* tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi
- H5 : *Herd Behaviour* tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi

3 Metode

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan pengolahan data hasil penelitian menggunakan pendekatan statistik. Dalam menyelesaikan masalah metode kuantitatif merumuskan masalah berdasarkan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Data kuantitatif ini didapatkan dari jawaban responden yang berupa pengisian kuesioner.

Sugiyono (2016) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Generasi milenial yang berusia 20 hingga 35 tahun yang telah melakukan trading saham.
2. Mahasiswa-mahasiswi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta aktif jurusan Akuntansi angkatan 2018-2019.

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Ket. | <i>Overconfidence Bias</i> | <i>Representative Bias</i> | <i>Regret Aversion</i> | <i>Mental Accounting</i> | <i>Herd Behaviour</i> | Keputusan Investasi |
|------------|----------------------------|----------------------------|------------------------|--------------------------|-----------------------|---------------------|
| OB1 | 0,711 ^a | | | | | |
| OB2 | 0,753 ^a | | | | | |
| OB3 | 0,684 ^a | | | | | |
| RB1 | | 0,781 ^a | | | | |
| RB3 | | 0,798 ^a | | | | |
| RA1 | | | 0,712 ^a | | | |
| RA2 | | | 0,747 ^a | | | |
| RA3 | | | 0,733 ^a | | | |

| | |
|-----|--------------------|
| MA1 | 0,733 ^a |
| MA2 | 0,841 ^a |
| MA3 | 0,803 ^a |
| HB1 | 0,643 ^a |
| HB2 | 0,524 ^a |
| HB3 | 0,654 ^a |
| KI1 | 0,751 ^a |
| KI2 | 0,820 ^a |
| KI3 | 0,700 ^a |
| KI4 | 0,794 ^a |

sumber : Hasil Analisis Data, 2022

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan yang dapat diukur dengan kuesioner tersebut. Berdasarkan hasil penelitian nilai dari *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) menunjukkan nilai tinggi, dikatakan nilai tinggi ketika nilai KMO adalah 0,5 – 1,00. Barlett’s Test of Sphericity merupakan tes yang digunakan untuk menguji interdependensi antar variabel. Tujuan dari analisis ini adalah menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berhubungan satu sama lain dalam populasi.

4.2 Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Instrumen penelitian | <i>Cronbach's Alpha</i> | Kriteria | Keterangan |
|----------------------------|-------------------------|----------|------------|
| <i>Overconfidence Bias</i> | 0,748 | 0,60 | Reliabel |
| <i>Representative Bias</i> | 0,542 | 0,60 | Reliabel |
| <i>Regret Aversion</i> | 0,666 | 0,60 | Reliabel |
| <i>Mental Accounting</i> | 0,646 | 0,60 | Reliabel |
| <i>Herd Behaviour</i> | 0,666 | 0,60 | Reliabel |
| Keputusan Investasi | 0,678 | 0,60 | Reliabel |

sumber : Hasil Analisis Data, 2022

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari variabel atau konstruk. Berikut adalah hasil uji reliabilitas seluruh instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.8 menunjukkan hasil uji reliabilitas di atas yang menunjukkan instrumen penelitian yaitu: *Overconfidence Bias*, *Representative Bias*, *Regret Aversion*, *Mental Accounting*, *Herd Behaviour*, dan Keputusan Investasi untuk memperoleh data penelitian, karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 yang merupakan batas reliabel.

4.3 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | <i>Unstandardized Residual</i> | Keterangan |
|-------------------------------|--------------------------------|------------|
| 0,070 | | Normal |

Sumber : Hasil Analisis Data, 2022

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*, jumlah sampel (N) yang digunakan adalah sebanyak 145 sampel. Kemudian untuk nilai *asympt sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,070 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

4.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | <i>Tolerance</i> | VIF | Keterangan |
|----------------------------|------------------|-------|-----------------------------|
| <i>Overconfidence Bias</i> | 0,0841 | 1,189 | Tidak Ada Multikolinearitas |

| | | | |
|----------------------------|-------|-------|-----------------------------|
| <i>Representative Bias</i> | 0,893 | 1,119 | Tidak Ada Multikolinearitas |
| <i>Regret Aversion</i> | 0,759 | 1,318 | Tidak Ada Multikolinearitas |
| <i>Mental Accounting</i> | 0,716 | 1,397 | Tidak Ada Multikolinearitas |
| <i>Herd Behaviour</i> | 0,914 | 1,094 | Tidak Ada Multikolinearitas |

Sumber : Hasil Analisis Data, 2022

Hasil dari tabel diatas menunjukkan besaran *tolerance value* dari masing-masing variabel independen adalah > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini lulus uji multikolinearitas.

4.5 Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|----------------------------|-------|---------------------------|
| <i>Overconfidence Bias</i> | 0,279 | Bebas Heteroskedastisitas |
| <i>Representative Bias</i> | 0,581 | Bebas Heteroskedastisitas |
| <i>Regret Aversion</i> | 0,071 | Bebas Heteroskedastisitas |
| <i>Mental Accounting</i> | 0,099 | Bebas Heteroskedastisitas |
| <i>Herd Behaviour</i> | 0,112 | Bebas Heteroskedastisitas |

Sumber : Hasil Analisis Data, 2022

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen lolos dan terbebas dari gejala heterokedastisitas.

4.6 Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Beta | t | Sig. | Keterangan |
|-------------------------------|-------|-------|-------|-------------|
| X1 | 0,252 | 2,961 | 0,004 | H1 Diterima |
| X2 | 0,098 | 1,197 | 0,233 | H2 Ditolak |
| X3 | 0,114 | 1,267 | 0,207 | H3 Ditolak |
| X4 | 0,089 | 0,954 | 0,342 | H4 Ditolak |
| X5 | 0,022 | 0,785 | 0,785 | H5 Ditolak |
| Adjusted R² | 0,123 | | | |
| Nilai F | | | 0,000 | |

Sumber : Hasil Analisis Data, 2022

Berdasarkan hasil pengujian model regresi yang terbentuk dari hasil pengujian dalam penelitian ini adalah :

$$KI = 1,893 + 0,259 OB + 0,140 RB + 0,103 RA + 0,093 MA + 0,020 HB$$

Berdasarkan pada tabel 7 nilai R² sebesar 0,123. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Overconfidence Bias*, *Representative Bias*, *Regret Aversion*, *Mental Accounting*, dan *Herd Behaviour* mampu menjelaskan variabel dependen keputusan investasi sebesar 12,3%. Sementara sisanya sebesar 87,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pada Uji Regresi Simultan (F-test) hasil menunjukkan Nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Overconfidence Bias*, *Representative Bias*, *Regret Aversion*, *Mental Accounting*, dan *Herd Behaviour* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi, sehingga model regresi ada pada kondisi *goodness of fit*.

Berdasarkan Uji T Variabel *Overconfidence Bias* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Overconfidence Bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi milenial, Variabel *Representative Bias* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,233 < 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Representative Bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi milenial, Variabel *Regret Aversion* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,207 < 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Regret Aversion* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi milenial, Variabel *Herd Behaviour* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,785 < 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Herd Behaviour* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi milenial.

5 PEMBAHASAN

Overconfidence Bias terhadap keputusan investasi

Data penelitian yang diperoleh dari Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel *Overconfidence Bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al Firah (2017) dan Rafinza Widiar Pradhana (2018) yang diketahui bahwa *overconfidence bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Investor yang *overconfidence* akan lebih berani dalam mengambil keputusan sementara yang tidak *overconfidence* cenderung berhati-hati dalam membuat keputusan.

Representative Bias terhadap keputusan investasi

Data penelitian yang diperoleh dari Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel *Representative Bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irjayanti & Kurniawati (2017) bahwa *representativeness bias* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi *representative bias* yang dimiliki seorang investor maka semakin sering investor tersebut melakukan keputusan investasi, dimana dalam pengambilan keputusan investasi diperlukan adanya kemampuan dan analisis yang mendalam agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Regret Aversion terhadap keputusan investasi

Data penelitian yang diperoleh dari Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel *Regret Aversion* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Budiman & Ervina, 2020) *regret aversion* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi perilaku *regret aversion* yang dimiliki maka semakin bimbang dan berhati-hati seorang investor menentukan keputusan investasinya. Semakin tinggi perilaku *regret aversion* yang dimiliki maka semakin bimbang dan berhati-hati seorang investor menentukan keputusan investasinya.

Mental Accounting terhadap keputusan investasi

Data penelitian yang diperoleh dari Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel *Mental Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bashir *et al.* (2013), dan Subash (2012) bahwa tidak terdapat pengaruh antara *mental accounting* terhadap keputusan investasi.

Herd Behaviour

Data penelitian yang diperoleh dari hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel *Herd Behaviour* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gozalie & Anastasia (2015), Subash (2012), dan Khalid, Javed & Shahzad (2018) bahwa *herd behaviour* tidak memengaruhi keputusan investasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut yaitu 1). *Overconfidence bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. Adapun nilai signifikansinya adalah $0,004 < 0,005$; 2). *Representative bias* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. Adapun nilai signifikansinya adalah $0,233 < 0,005$; 3). *Regret aversion* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. Adapun nilai signifikansinya adalah $0,207 < 0,005$; 4). *Mental accounting* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. Adapun nilai signifikansinya adalah $0,342 < 0,005$; 5). *Herd behaviour* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. Adapun nilai signifikansinya adalah $0,785 < 0,005$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap generasi milenial, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut yaitu 1). Peneliti selanjutnya disarankan menambah metode lain diluar kuesioner seperti wawancara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada data kuesioner; 2). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperbanyak lagi sampel pada penelitian agar hasil lebih digeneralisasi.

Ucapan terima kasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Milenial: Fokus pada Perilaku Investasi” yang dapat diselesaikan. Terima kasih kepada orang tua saya atas motivasinya. Terima kasih untuk semua orang sudah membantu dan mendukung saya.

References

- [1] Ana Tri Yuliana. (2018). *Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Gold Loco London*. 11.
- [2] Angga Budiarto, & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1-9.
- [3] Anu Antonius, & Ansted Iype Joseph. (2017). Influence of Behavioural Factors Affecting Investment Decision—An AHP Analysis. *Metamorphosis 16(2) Indian Institute of Management, Lucknow SAGE Publications*, 107-114.
- [4] Ar-Rachman, A. R. (2018). Pengaruh Overconfidence Bias Dan Bias Optimisme Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen*.
- [5] Bangun, V. L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta). 19.
- [6] Dito Aditia Darma Nasution, Erlina, & Iskandar Muda. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita 5(2)*, 212-224.
- [7] E.Vijaya. (2016). An Empirical Analysis on Behavioural Pattern of Indian Retail Equity Investors. *Journal of Resources Development and Management Vol. 16*.
- [8] Ida Ferlyana, Anny Widiastara, & Maya Novitasari. (2021). Pengaruh Mental Accounting DAN Framing Effect Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)*.
- [9] Livana PH, Resa Hadi Suwoso, Terri Febrianto, Dani Kushindarto, & Firman Aziz. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences Vol 1 Nomor 1*.
- [10] Mahadevi, S. A. (2021). Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, Serta Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Di Kota Surabaya. *Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 2*, 781-783.
- [11] Novia Hilda Salsabila, Rafi Alfin Utama, Priska Septina Riantiningrum, & Setya Ayu Rahmawati. (2021). Analisis Faktor Motivasi, Kemajuan Teknologi, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi Saham. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economic (NSAFE)*, 73.
- [12] Poeteri, N. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berinvestasi Generasi Milenial Melalui Platform Peer-To-Peer Lending. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 16 Nomor 1*, 264-278.
- [13] RA. Sista Paramita, Yuyun Isbanah, & Purwohandoko. (2018). Bias Kognitif Dan Kepribadian Individu: Studi Perilaku Investor Muda Di Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia Vol 9, No. 2, 2018*, 219-220.
- [14] Revo Gilang Firdaus. (2020). Pengaruh Risiko, Return, dan Perekonomian Indonesia Terhadap Keputusan Berinvestasi Saat Covid-19. *Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 116.
- [15] SAID, R. (2020). Analisis Perilaku Investor Terhadap Pengambilan Keputusan Di Pasar Saham (INVESTOR MAKASSAR). 49.
- [16] Syifa Aulia Mahadevi, & Nadia Asandimita. (2021). Pengaruh Status Quo, Herd behaviour, Representativeness bias, Mental accounting, serta Regret aversion bias Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 9 Nomor 2*, 779-782.
- [17] Timothy Salvatore, & Martha Ayerza Esra. (2020). Pengaruh Overconfidence, Herding, Regret Aversion, Dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor. *Jurnal Manajemen Vol. 10 No. 1*.
- [18] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sutikno, & Mery Ramadani. (2021). Analisis Fundamental, Deviden, Overconfidence Dan Promosi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Moda. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, Vol. 4 No 2, 54.
- [20] Winantyo, A. G. (2017). Pengaruh Modal Minimal Investasi, Pengetahuan, Investasi Dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa.
- [21] Setiawan, Y. C., Atahau, A. D., & Robiyanto, d. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal unmer Vol 1, No 1*, 17.